

USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA SEKOLAH YANG RELIGIUS PADA SMAIT UKHUWAH BANJARMASIN

Achmad Fauzi

FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin

fauzisukses639@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is the type of leadership of the principal in building the religious culture in SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. to become qualified and religious school. This study used a qualitative approach, case study with study. Data collection methods used by researchers include; 1) observation, 2) interview, 3) documentation. Data were collected from three methods of data collection can be analyzed to obtain research findings, it is analyzed by the reduction of the data, presenting, and draw conclusions. Results the principal in building the religious culture in SMAIT Ukhuwah Banjarmasin: to (2) the good cooperation between the headmaster and the teachers in supporting the programs at school Religious Culture, (3) creating integrated religious habit and hasanah, (4) Exemplary and friendlyI (5) ntensive Supervision and monitoring in the school environment

Keywords: *Religious culture;Headmaster leadership,*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah langkah dan usaha kepala sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah yang religius di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, sehingga menjadi sekolah yang berkarakter Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi; 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Data yang terkumpul dari ketiga metode pengumpulan data tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian, hal ini dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa usaha kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dalam mewujudkan budaya sekolah yang religius, adalah, (1) Membuat konsep dan agenda rutinitas islami di sekolah yang berdampak pada terwujudnya budaya kegiatan religius sekolah. (2) Melibatkan dan menggerakkan semua warga sekolah, yang meliputi seluruh guru/pendidik, siswa, para staf, kepala sekolah dan semua komunitas sekolah yang terkait dalam mewujudkan budaya religius sekolah, (3) Menggunakan pendekatan religiusitas dan pembiasaan hasanah secara terintegrasi di sekolah yang mencerminkan nilai Ilahiyah, (4) Memberikan keteladanan secara terus menerus kepada semua warga sekolah, (5) Pengawasan dan monitoring secara intensif.

Kata kunci: *Kepala sekolah;Budaya Religius*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelolah pelaksanaan program belajar mengajar serta semua bentuk kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran aktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, kepala sekolah yang kreatif harus dapat memimpin secara profesional kepada para staf pengajarnya, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian, dan demokratis, dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar, termasuk semua kegiatan akademis di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, termasuk mewujudkan budaya sekolah yang religius. Kepala sekolah SMAIT Ukhuwah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola sekolah termasuk mengerakkan seluruh potensi dan kegiatan sekolah secara optimal baik program pengajaran, kurikulum sekolah, kegiatan supervisi, ekstra kurikuler termasuk upaya mewujudkan budaya religius sekolah. SMAIT Ukhuwah Banjarmasin adalah sekolah yang berkarakter, bercirikan khas Islami dengan slogan berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan mempunyai segudang kegiatan keagamaan yang bernuansa Islami, seperti: Qiyamul lail dan tilawah, shalat subuh berjamaah, dzikir al ma'tsurat, tadarus pagi sebelum memulai pelajaran, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, kajian kitab/keagamaan dan boarding school bagi siswa putra serta program asrama bagi siswi SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

Maka dari itu dalam pembahasan ini peneliti mengangkat dan membahas masalah usaha kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. dalam mewujudkan budaya sekolah yang religius.

METODE

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang

menggunakan data non angka dan tidak dilakukan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang difokuskan untuk menjelaskan atau mengungkap fakta yang ada di lokasi penelitian. Ditinjau dari metode, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang data dan sumber datanya berasal dari lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami situs yang dikaji. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Usaha Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah yang Religius Pada SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Karakteristik penelitian kualitatif adalah natural setting dan menuntut kehadiran peneliti, sebab peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data (human as instrument). Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data. Kehadiran peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor data hasil penelitian, oleh sebab itu harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan.

3. Prosedur Pengumpulan Data

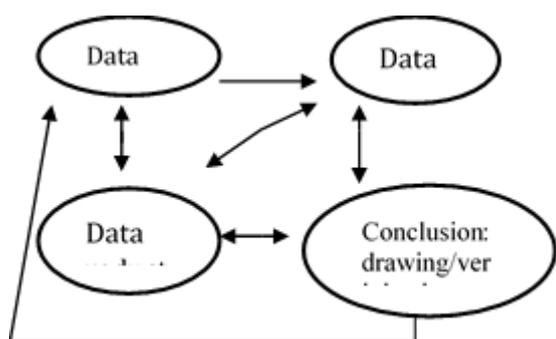
Teknik pengumpulan data secara holistik dan integratif harus memperhatikan relevansi data dengan berfokus pada tujuan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu : (1) wawancara mendalam (in depth interview); (2) observasi partisipan (participant observation); dan (3) studi dokumentasi (study documents). Pertama wawancara, Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstandar (Unstandardized interview) yang dilakukan tanpa me-

nyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kedua Observasi Partisipan, Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek dalam lingkungan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Ketiga Studi Dokumentasi, Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani.

4. Analisis data

Analisis data adalah suatu proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi yang telah di tulis peneliti selama proses pengumpulan data. Data yang dideskripsikan memerlukan interpretasi mendalam sehingga diketahui makna dari data. Dalam hal menganalisis data ini, peneliti mengambil apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data, yaitu: (1) data reduction, (2) data display, dan (3) conclusion drawing/verification.

Data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (analisis interactive model) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1987: 23) seperti bagan berikut:



Mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Tahapan ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan, mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan dan membantu dalam memberikan

kode pada aspek-aspek tertentu.

Data display diperlukan untuk proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Conclusion dapat dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah peneliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mewujudkan budaya sekolah yang religius adalah komitmen kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Kepala sekolah sebagai leader, pemimpin di sekolah harus mampu menciptakan suasana sekolah yang religius agar mampu menciptakan karakter dan budaya religius bagi warga sekolah sesuai dengan visi misi SMAIT Ukhuwah. Maka dari itu usaha kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin adalah: Pertama, Membuat konsep dan agenda rutinitas islami di sekolah yang berdampak pada terwujudnya budaya kegiatan religius sekolah. Konsep dan agenda ini menjadi suatu rencana yang harus dilaksanakan sesuai misi sekolah untuk mewujudkan budaya religius di sekolah. Perencanaan program dilakukan atas inisiatif kepala sekolah, selanjutnya dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru setelah mencapai mufakat, perencanaan yang dilakukan ialah program kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius di SMAIT Ukuwah Banjarmasin.

Kedua, usaha kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius adalah melibatkan dan menggerakkan semua warga sekolah, yang melingkupi seluruh guru/pendidik, siswa, para staf, kepala sekolah dan semua komunitas sekolah yang terkait dalam mewujudkan budaya religius sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan me-

lalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan termasuk mewujudkan budaya sekolah yang religius. Partisipasi warga sekolah akan dapat mendukung terwujudnya budaya religius sekolah, warga sekolah terutama dewan guru harus kolaboratif untuk mewujudkan budaya religius sekolah, setiap warga sekolah harus mengerti dengan jelas akan pembagian tugas masing masing dan dilibatkan dalam melaksanakan agenda rutinitas islami dan berdampak pada terbentuknya budaya religius di sekolah.

Ketiga menggunakan pendekatan religiusitas dan pembiasaan hasanah secara terintegrasi yang mencerminkan nilai Ilahiyah. Pembiasaan menjadi hal penting dalam kajian psikologi belajar anak kerana anak akan terbiasa untuk melakukan hal terbaiknya, dan mengarahkan perkembangan jiwanya secara lebih positif. Sedangkan religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya. Religiusitas adalah keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan Allah. Pembiasaan religiusitas dan pembiasaan hasanah secara terintegrasi merupakan upaya kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius sekolah seperti kegiatan shalat berjamaah di sekolah, tadarus sebelum memulai pelajaran, shalat Dhuha di waktu yang telah ditentukan, penyediaan fasilitas untuk beribadah, peringatan Hari Besar Keagamaan Islam dan lain lain.

Keempat, kepala sekolah dan dewan guru memberikan keteladanan secara terus menerus kepada semua warga sekolah terutama kepada siswa. Implementasi pembentukan sikap dan karakter dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Keteladanan (modeling) merupakan metode yang sangat efektif dalam mengajar, mendidik, serta

mengubah perilaku yang tidak atau belum baik bagi peserta didik. Kepala sekolah selalu berusaha untuk mewujudkan dirinya sebagai teladan bagi warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius, karena menurut kepala sekolah segala sesuatu yang ada di sekolah terlebih dahulu harus memberi teladan bagi yang lain karena kepala sekolah menjadi sorotan di sekolah ini dalam mengambil kebijakan yang diputuskan.

Kelima, pengawasan, usaha kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius adalah melakukan monitoring dan pengawasan secara intensif. Pengawasan pendidikan juga diartikan sebagai proses kegiatan monitoring dan evaluasi untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan pendidikan disatukan pendidikan terlaksana seperti yang direncanakan. Pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan budaya sekolah. Sekolah Kepala Sekolah selalu memonitoring semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah termasuk kegiatan dan rutinitas religius keagamaan di sekolah. Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan yang sudah dijalankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

SMAIT Ukhuwah Banjarmasin adalah sekolah yang bercirikan khas Islami dengan slogan berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan mempunyai banyak kegiatan keagamaan yang bernuansa Islami, seperti Qiyamul lail dan tilawah, shalat subuh berjamaah, dzikir al ma'tsurat, tadarus, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan kajian kitab/keagamaan. Kepala SMAIT Ukhuwah adalah orang yang bertanggung jawab atas semua bentuk kegiatan serta penyelenggaraan kegiatan tersebut di sekolah. Pengawasan pembinaan tenaga pendidikan, adalah faktor utama untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan program, sekolah termasuk budaya religius di sekolah. Adapun usaha yang dilakukan oleh kepala SMAIT Ukhuwah Banjarmasin adalah: Membuat konsep dan agenda rutinitas

islami di sekolah yang berdampak pada terwujudnya budaya kegiatan religius sekolah, menggerakkan semua warga sekolah, menggunakan pendekatan religiusitas dan pembiasaan hasanah secara terintegrasi, memberikan keteladanan secara terus menerus kepada semua warga, dan memberikan pengawasan secara kontinyu terhadap semua kegiatan di sekolah.

Saran

Peneliti berharap budaya religius yang terdapat di SMAIT Banjarmasin ini dapat diwujudkan dengan baik dan penuh keberkahan, terus terjaga, sehingga tercipta lingkungan dan budaya yang benar benar religius, dan bagi peneliti lain menemukan fenomena tentang budaya religius, maka dari itu disarankan untuk peneliti lain agar dapat menindaklanjuti penelitian ini lebih dalam baik dengan metode yang sama yaitu kualitatif ataupun kuantitatif dikarenakan banyak faktor pembuktian lain yang belum tertera dalam penelitian ini sehingga dapat muncul hasil-hasil yang nantinya diharapkan dapat menjadi penelitian yang lebih aktual dan bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2012)
- Bogdan, R.C., & Biklen, S. K., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982)
- Fauzi. Achmad. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Sebuah Konsep, Teori dan Aplikasinya di Sekolah)* (Yogyakarta Penerbit K-Media, 2016)

Ancok dan Suroso. *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Penerbit : Alfabeta, 2008

Miles, M. B. and Hubberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*. (Terjemahan, Tjejep Rohidi, Jakarta: UI-Press. 1992)

Fauzi A.. *Adm dan Supervisi Pendidikan. Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Serta Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah.* , Yogyakarta. KMedia 2018,

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara.2012

E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005),

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.